

## KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP BUNDA HATI KUDUS GROGOL JAKARTA BARAT

MARIA LUSIANA PRIHATIN<sup>1</sup> dan CAROLINE LISA SETIA WATI\*  
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

### Abstrak

Kepercayaan diri adalah dorongan atau keyakinan yang ditunjukkan dengan percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala penilaian. Instrumen kepercayaan diri terdiri dari 36 pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,921 dan rtabel (0,223). Hasil penelitian menunjukkan 17 siswa (22%) berada pada kategori kepercayaan diri tinggi, 56 siswa (74%) berada pada kategori kepercayaan diri sedang, dan 3 siswa (4%) berada pada kategori kepercayaan diri rendah. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa siswa SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta berada pada kategori kepercayaan diri yang sedang. Peneliti menyarankan kepada guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal dengan tema-tema yang mampu mengembangkan kepercayaan diri siswa seperti "Mandiri Mengambil Keputusan Sendiri" dan "Raih Cita-Citamu Tanpa Keraguan".

Kata-kata kunci: kepercayaan diri, percaya diri, siswa

### Abstract

Self-confidence is a boost or belief that is shown by believing in one's own abilities, acting independently in making decisions, having a positive self-concept, and daring to express opinions. The purpose of this study was to determine the level of self-confidence of grade VII students at SMP Bunda Hati Kudus Jakarta. The data collection technique used is the assessment scale. This self-confidence instrument consists of 36 valid terms with reliability coefficients of 0.921 and rtabel (0.223). The results of this study 17 students (22%) were in the high self-confidence category, 56 students (74%) were in the Medium self-confidence category, and 3 students (4%) were in the low self-confidence category. Based on the results of this analysis, it can be concluded that students of SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta are in the category of moderate self-confidence. Researchers suggest to BK teachers to provide classical guidance services with the themes that can develop student's self confidence such as "Independent To Make Your Own Decisions" and "Achieve Your Goals Without Doubt", for students to maintain an active attitude in class and do not need to be afraid or hesitate if they want to express opinions, always appear confident, and for subsequent researchers it is hoped that it can be developed and become a learning reference material.

Key words: confidence, confident, students

---

\*Penulis Korespondensi.

Email: marialusiana03@gmail.com<sup>1</sup>, caroline.lisa@atmajaya.ac.id\*

## PENDAHULUAN

DeBrun (Rice, 1990) mendefinisikan masa remaja sebagai tahap perkembangan antara masa kanak menuju masa dewasa. Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2011), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada saat usia remaja 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia remaja akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahunan. Pada masa transisi ini ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosialnya (Gainau, 2021). Menurut Monks Knoers, Haditono (dalam Gainau, 2021) masa remaja dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu: masa pra remaja (10-12 tahun), masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja madya (16-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Menurut Dalyono (Lie, 2017) masa remaja dikenal sebagai masa badai dan topan. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa remaja individu memiliki banyak keinginan dan harapan terkait diri sendiri dan masa depannya. Menurut Erickson (dalam Purwanti, 2013) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan identitas diri. Menurut Erickson (dalam Purwanti, 2013) perkembangan *identity* pada masa remaja berkaitan erat dengan komitmennya terhadap

masa depannya. Menurut Kartono dan Gulo (Purwanti, 2013) identitas diri merupakan suatu prinsip kesatuan yang membedakan diri satu individu dengan individu lainnya. Individu nantinya harus bisa memutuskan siapa dirinya sebenarnya dan bagaimana peran dirinya dalam kehidupan.

Yeshe (dalam Gainu, 2020), menguraikan ciri remaja dengan kepercayaan diri rendah, yaitu; 1) merasa bersalah atau berdosa. Hal ini disebabkan karena ketidakberdayaan individu yang berasal dari ketidaksempurnanya dan ketidakpercayaan pada dirinya, 2) tidak rendah hati. dan 3) ketakutan meliputi rasa bersalah, menjadi abnormal, tidak suka dengan individu lain dan tidak memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya. Hasil penelitian Harsinto (dalam Gainu, 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar dari 65% siswa memiliki kepercayaan diri sedang, sedangkan 35% siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Menurut Masters & Johnson (dalam Gainu, 2020) kepercayaan diri akan berpengaruh pada sikap individu terhadap statusnya sebagai remaja. Remaja yang mempunyai kepercayaan diri yang positif maka tidak akan mudah terbawa pada godaan yang ditawarkan oleh lingkungannya.

Menurut Wicaksono (2021) kepercayaan diri ialah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga ketika melakukan suatu kegiatan individu tidak

merasa cemas, merasa bebas untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan juga memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan serta diambilnya. Apabila individu tersebut tidak memiliki rasa percaya diri, maka dimungkinkan muncul banyak masalah. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu. Kepercayaan diri adalah suatu tantangan dan keberanian dalam mencari jati diri. Oleh karena individu perlu memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan. Menurut Fatimah (dalam Dani dkk, 2017) kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap segala aspek yang ada pada diri. Keyakinan ini membuat individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya. Individu yang memahami dirinya secara utuh dan menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan, maka individu tersebut tidak lagi membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga individu tersebut mampu untuk terus berkembang. Kepercayaan diri yang merupakan hal yang penting dimiliki karena dengan memiliki kepercayaan diri individu bisa menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri membuat individu termotivasi untuk mencapai tujuan yang

diinginkan dan meraih cita-cita yang diimpikan. Menurut Shaukat & Bashir (dalam Prasetya, Aulia Nur & Wijayanti, 2019) kepercayaan diri akademik adalah sebuah keyakinan pelajar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya pada tingkat khusus untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Hal ini menggambarkan sebuah keyakinan kuat dan dugaan yang pasti mengenai kesuksesan dalam kegiatan akademik. Secara umum siswa merasa mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan aktifitas-aktifitasnya.

Berdasarkan penelitian, Iin (2014) mengenai tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Kota Jambi ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berada pada tingkat sedang 57,5% . Komponen kepercayaan diri berdasarkan konsep diri berada pada kategori tinggi 66,3%. Komponen kepercayaan diri siswa berdasarkan harga diri berada pada kategori sedang 49,2% dan tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan pengalaman berada pada kategori tinggi yaitu 60,1%.

Berdasarkan pengolahan Daftar Cek Masalah (DCM) pada siswa kelas VII diketahui bahwa bidang dengan permasalahan terbesar yaitu bidang pada Bidang Kehidupan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi dan Bidang Pribadi. Pada bidang kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi memiliki predikat D. Berikut adalah butir-butir masalah pada

bidang kehidupan sosial dan keaktifan berorganisasi yang banyak dipilih siswa; takut mengemukakan pendapat, bingung atau takut ketika berhadapan dengan orang banyak, serta mudah merasa malu. Pada bidang hubungan pribadi memiliki predikat rata-rata D. Berikut adalah butir-butir masalah pada bidang hubungan pribadi yang banyak dipilih oleh siswa; sering merasa malu bergaul dengan lawan jenis, merasa tidak percaya diri, dan merasa harga diri kurang (tidak pantas). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa banyak siswa yang enggan memberikan jawaban ketika ditanya oleh guru, banyak siswa yang merasa tidak memiliki kelebihan dan potensi diri, banyak siswa yang belum memiliki rencana terkait masa depan.

### **KAJIAN TEORETIS**

Menurut Walgito (2000) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang cukup penting dalam masa perkembangan remaja. Kepercayaan diri cukup berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan individu. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal untuk mencapai kesuksesan individu agar menjalani hidup dengan penuh optimis dan bisa mencapai kunci kehidupan yang berhasil dan bahagia (Leman, 2000; Taylor, 2009; Fitri dkk, 2018). Lauster (2003) mengartikan individu yang mempunyai kepercayaan diri

tinggi sebagai individu yang optimis. Individu yang percaya bahwa dirinya mampu menghargai individu lain karena percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan potensi masing-masing. Sedangkan, individu yang tidak percaya diri seringkali mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain, kurang bertanggung jawab, sering membandingkan diri-nya dan pesimis. Breneche & Amich mengemukakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu perasaan aman dan tahu apa yang individu itu butuhkan dalam kehidupannya sehingga individu tersebut tidak perlu membandingkan dirinya dengan individu lain. Setiap individu pasti memiliki kepercayaan dirinya yang berbeda-beda, ada individu yang merasa sangat percaya diri sementara individu lain ada yang merasa kurang percaya diri (Dewi, 2005; dalam Kristanto dkk, 2014).

Menurut Syam & Amri (2017, dalam Marianty, 2021) kepercayaan diri akademik dibutuhkan siswa agar berhasil dalam hidupnya. Kepercayaan diri akademik berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi diri individu untuk bisa bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang akan datang dalam hidupnya. Menurut Sanders & Sanders (2003, dalam Marianty, 2021) kepercayaan diri akademik adalah kekuatan individu akan kepercayaan dan harapan mengenai

pencapaian tugas. Kepercayaan diri akademik adalah keyakinan siswa tentang mengerjakan tugas pada tingkat tertentu untuk mencapai tujuan akademis yang spesifik. Walgito (2000) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan individu. Fatimah (2006) mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif individu yang menampilkan dirinya untuk terus mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya, maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Bandura (dalam Iswidarmanjaya dan Agung, 2005) mengartikan kepercayaan diri itu adalah suatu perasaan yang berisi tentang kekuatan, tentang kemampuan, dan juga tentang keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan suatu hal yang dilandasi dengan keyakinan untuk sukses. Guilford (Hakim, 2004) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah pengharapan umum terhadap keberhasilan individu (Mirhan, 2016). Supriyo (2008: 44) mengartikan juga bahwa kepercayaan diri itu perasaan yang mendalam pada diri seseorang, bahwa dirinya mampu untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakat, umatnya, dan juga agamanya yang memotivasi dirinya untuk selalu optimis,

kreatif, dan juga dinamis yang positif (Mulkiyan, 2017). Kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya menurut Hakim (Paramitha, 2013)

Lauster (Fasikhah, 1994), menguraikan karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri: (a) Percaya kepada kemampuan sendiri, ini artinya suatu keyakinan individu terhadap fenomena yang terjadi dalam dirinya yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi atau mengatasi fenomena tersebut atau yang terjadi; (b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, ini artinya individu mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa melibatkan individu lain. Selain itu, individu ini juga memiliki keyakinan bahwa tindakan atau pilihan yang diambilnya itu benar atau tepat; (c) Memiliki konsep diri yang positif, artinya individu memiliki penilaian yang baik pada dirinya, baik dari segi pandangannya maupun dari segi tindakan yang dilakukan sehingga individu itu memiliki rasa positif terhadap dirinya; (d) Berani mengungkapkan pendapat, ini artinya individu memiliki sikap untuk mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan untuk individu lain dan tanpa

adanya paksaan atau hal-hal yang dapat mengganggu pengungkapan pendapatnya itu.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah 76 siswa kelas VII peserta didik di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat. Jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penilaian dengan (lima) jawaban alternatif yaitu: “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Kurang Setuju”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen didapatkan 36 pernyataan valid dengan (*alfa Cronbach*) 0,920 dan  $r_{tabel}$  0,273.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (22%) berada pada kategori kepercayaan diri tinggi, sebanyak 56 siswa (74%) berada pada kategori kepercayaan diri Sedang, dan sebanyak 3 siswa (4%) berada pada kategori kepercayaan diri rendah. Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas VII SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat berada pada kategori kepercayaan diri yang sedang.

**Tabel 1 Kategori Kepercayaan Diri**

Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	133-180	17	22%
Sedang	85-132	56	74%
Rendah	36-84	3	4%
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>	

Pada tabel 2 ditampilkan data distribusi skor rata-rata dari komponen kepercayaan diri dengan urutan tertinggi hingga terendah.

**Tabel 2 Distribusi Skor Rata-Rata Komponen Kepercayaan Diri**

Komponen	Indikator	Xn	TS	X	n
Percaya kepada kemampuan sendiri	Yakin saat menghadapi ujian sekolah	7	1672	239	2
	Yakin pada kemampuan diri sendiri	5	1240	248	
<i>Total skor sub komponen</i>		12	2912	243	
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Yakin dengan keputusan yang diambil	1	246	246	4
	Bertanggung jawab dalam mencapai cita-cita	3	817	272,3	
<i>Total skor sub komponen</i>		4	1063	266	
Memiliki konsep diri yang positif	Memiliki penilaian yang positif dalam diri	2	564	282	3
	Memiliki sikap pantang menyerah	6	1551	259	
<i>Total skor sub komponen</i>		8	2115	264,3	
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu memberikan pendapat saat di kelas	7	1687	241	1
	Mampu memberikan ide saat diskusi	5	1245	249	
<i>Total skor sub komponen</i>		12	2932	244,3	
<b>Total rata-rata komponen</b>		<b>36</b>	<b>9022</b>	<b>251</b>	

Keterangan:

Xn: Jumlah item

TS: Total skor pernyataan

X: Rata-rata pernyataan

n: Urutan

Berdasarkan hasil penelitian komponen berani mengungkapkan pendapat dengan indikator mampu memberikan pendapat saat

di kelas dengan total skor pernyataan yaitu 1687 dengan rata-rata skor pernyataan 241, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan pendapatnya saat dikelas. Pada indikator mampu memberikan ide saat diskusi dengan total skor pernyataan 1245 dengan rata-rata skor pernyataan 249 hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan idenya saat diskusi. Dari dua indikator tersebut didapatkan total pernyataan jumlah skor yaitu 2932 dengan rata-rata 244,3, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lauster (dalam Aprinawati, 2019) terkait karakteristik kepercayaan diri yaitu dimana individu yang percaya diri memiliki sikap untuk mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan untuk orang lain dan tanpa adanya paksaan atau hal-hal yang dapat mengganggu pengungkapan pendapatnya.

Pada komponen percaya pada kemampuan sendiri dengan indikator yakin saat menghadapi ujian sekolah dengan total skor 1672 dan rata-rata skor 239 hal ini menunjukkan bahwa siswa yakin saat menghadapi ujian sekolahnya. Kemudian pada indikator yakin pada kemampuan sendiri dengan total skor 1240 dengan rata-rata skor 248 hal ini menunjukkan bahwa siswa yakin pada kemampuannya sendiri. Berdasarkan dua indikator tersebut didapatkan total

pernyataan jumlah skor yaitu 2912 dengan rata-rata 243, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah percaya pada kemampuannya sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Lauster (Aprinawati, 2019) pada karakteristik kepercayaan diri yaitu individu yakin terhadap fenomena yang terjadi dalam dirinya yang berhubungan dengan kemampuan individu itu untuk bisa mengevaluasi atau mengatasi fenomena tersebut atau yang terjadi.

Berdasarkan komponen memiliki konsep diri yang positif dengan indikator memiliki penilaian yang positif dalam diri dengan total skor 564 dengan rata-rata skor 282 hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki penilaian yang positif dalam dirinya, kemudian indikator memiliki sikap pantang menyerah dengan total skor 1551 dengan rata-rata skor 259 hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap pantang menyerah. Berdasarkan dua indikator tersebut didapatkan total pernyataan jumlah skor yaitu 2115 dengan rata-rata 264,3. hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang positif. Hal ini didukung oleh pendapat Lauster (Aprinawati, 2019) pada karakteristik kepercayaan diri yaitu individu memiliki penilaian yang baik pada dirinya, baik dari segi pandangnya maupun dari segi tindakan yang dilakukan sehingga individu itu memiliki rasa positif terhadap dirinya. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Guru BK dan Guru mata pelajaran bahwa para siswa itu memiliki konsep diri yang baik teramati ketika siswa mau maju kedepan kelas, ingin mendapat nilai baik, dan ingin berkembang.

Berdasarkan hasil komponen bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dengan indikator yakin dengan keputusan yang diambil dengan total skor 246 dengan rata-rata skor 246 hal ini menunjukkan bahwa siswa yakin dengan keputusan yang diambil, kemudian indikator bertanggung jawab dalam mencapai cita-cita dengan total skor 817 dengan rata-rata skor 272,3 hal ini menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab dalam mencapai cita-citanya. Berdasarkan dua indikator tersebut didapatkan total pernyataan jumlah skor yaitu 1063 dengan rata-rata 266 hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh pendapat Lauster (Aprinawati, 2019) pada karakteristik kepercayaan diri yaitu individu mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa melibatkan individu lain, selain itu individu juga memiliki keyakinan bahwa tindakan atau pilihan yang diambilnya itu benar dan tepat, kemudian. Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru BK serta guru mata pelajaran bahwa para untuk siswa yang

meminta pendapat pada guru saat ingin mengikuti lomba atau kegiatan di luar sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan 1) 17 siswa dengan presentase (22%) berada pada kategori kepercayaan diri tinggi, sebanyak 56 siswa dengan presentase (74%) berada pada kategori kepercayaan diri sedang, dan sebanyak 3 siswa dengan presentase (4%) berada pada kategori kepercayaan diri rendah; 2) hasil distribusi rata-rata skor komponen tertinggi adalah komponen berani mengungkapkan pendapat; 3) hasil distribusi rata-rata skor bahwa komponen urutan terendah adalah komponen bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK SMP Bunda Hati Kudus disarankan untuk merancang kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan tema: “Mandiri Mengambil Keputusan Sendiri” dan “Raih Cita-Citamu Tanpa Keraguan”. Melalui layanan bimbingan klasikal dengan tema-tema tersebut siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, tidak ragu atau takut bila ingin mengemukakan

pendapat, berani tampil percaya diri, yakin dengan kemampaun yang dimilikinya, dan berani dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan refleksi untuk meyakinkan diri siswa agar selalu memiliki atau meningkatkan kepercayaan dirinya. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan menjadi refrensi penelitian selajutnya. Selain itu penelitian berikutnya juga dapat mengaitkan dengan variabel lain seperti dukungan teman sebaya, prokrastinasi akademik, kemandirian belajar, dan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. P. & Wisnubrata. (5 September 2018). Memahami Pentingnya Rasa Percaya Diri dalam Kehidupan... Diakses pada 25 Mei 2024, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/09/05/111100720/memahami-pentingnya-rasa-percaya-diri-dalam-kehidupan-?page=all>
- Aprinawati. (2019). Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/5978/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Asri, A. (2012). Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babelan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 1(1), 197-202. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/351/299>
- Assaat, I. I. (2007). Persepsi atas program akselerasi dan stres akademik. *Jurnal Provitae*, 3(1), 29-54.

- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media.
- Dani, Aspin, & Rudin, A. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kendari. *Jurnal Bening*. 3 (3). 156-165.
- Dianningrum, W. S., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 8 (7), 193-203. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/42611/36626>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fauzi, A. (2013). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh. *Skripsi*. UIN Antasari Banjarmasin. Diakses dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/2111/>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indoensia)*. 4 (1). 1-5. DOI: <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Gainu, M. S. (2021). *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja 90-103a*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gainu, M. B. (2020). *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hendriana, H. (2020). Pembelajaran Matematika Humanis dengan Methaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kreatifitas Matematika dan Kepercayaan Dir Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.23969/pjme.v1i1.2362>
- lin. (2014). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 24 Kota Jambi. *Artikel Ilmiah*. Universitas Jambi. Diakses dari [https://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal\\_mhs/artikel/ERA1D010090.pdf](https://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/ERA1D010090.pdf)
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kristanto, P. H., Pm., S., & Setyorini, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Proposal Skripsi. *Satya Widya*, 30 (1). p.43-48. doi: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p43-48>
- Lie, F. (2017). *BAB 2 Tinjauan Pustaka. Masa remaja dianggap sebagai masa topan, badai dan stress (strom and stress)*. Ditelusur dari <https://docplayer.info/39930849-Bab-2-tinjauan-pustaka-masa-remaja-dianggap-sebagai-masa-topan-badai-dan-stress-strom-and.html>
- Marianty, D. (2021). Kepercayaan Diri Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana. *Skripsi*. Diakses dari <http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=fstream&fid=1232&bid=658&fname=73201-S1-1607020002-2021-SKRIPSI.pdf>
- Mirhan & Jusuf, J.B.K. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*. 12 (1). p.86-96. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/9499>
- Muhidin, A. (2017). *Statistika Pendidikan Pendekatan Berbasis Kinerja*. Unpam Press.
- Mulkiyan, M. (2017). Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 5 (3). p.136-142. DOI: <https://doi.org/10.29210/120800>
- Paramitha, G. T. (2016). Tingkat percaya diri peserta didik (studi deskriptif pada siswa kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop tahun ajaran 2015/2016 serta implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan). *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma. Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/7305/>
- Prasetiawan, H., & Saputra, W. N. (2018). Profil Tingkat Percaya Diri Siswa Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 8 (1). p.19-26. DOI: <http://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2248>
- Prasetya, A.N. & Wijayanti, D.Y. (2019). Gambaran Kepercayaan Diri Akademik Mahasiswa Keperawatan di Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/76934/>

- Primandhini, A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (3). p.2294-2301. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>
- Psikologi, U. (2018). *Aspek-aspek dan Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Menurut Para Ahli*. universitaspsikologi.com. Ditelusur dari <https://www.universitaspikologi.com/2018/07/aspek-aspek-dan-faktor-kepercayaan-diri.html>
- Purwanti, F. (2013). Identitas Diri Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/18500/1/1550408030.pdf>
- Ramadhan. M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Dan Eksperimen (Pertama)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Santos, O. Dos. (2018). Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Diakses dari [https://repository.usd.ac.id/30736/1/141114006\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/30736/1/141114006_full.pdf)
- Sari, K. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Pada Sales Promotion PT. Nutrifood Indonesia. *Motivasi: Jurnal Psikologi*. 2 (1). p.37-54. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/593/1134>
- Sudarnoto, L. F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Wicaksono. P. (2021). *Pengertian Kepercayaan Diri Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Ditelusur dari <https://www.qubisa.com/article/pengertian-kepercayaan-diri-cara-meningkatkan-rasa-percaya-diri>
- Widyaningtyas, D., & Farid, M. (2015). Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (03). p.237-246. doi: <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.413>